

## PENGARUH TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI DI RUANG ANAK RSUD KOTA KOTAMOBAGU

Thalia Kusmia A. Sulaeman<sup>(1)</sup> Amatus Y Ismanto<sup>(2)</sup> Heriyana Amir<sup>(3)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Medika Kotamobagu

### ABSTRAK

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian pre eksperimental design dengan rancangan one grup pretestposttest. Jumlah sampel sebanyak 30 pasien anak, pengambilan sampel teknik Accidental Sampling dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

Adanya pengaruh yang signifikan pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi dengan hasil P-Value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

Adanya pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu. Disarankan untuk pelayanan keperawatan agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada anak khususnya yang sedang di hospitalisasi.

**Kata kunci : Terapi Bermain, Tingkat Kecemasan, Hospitalisasi**

### ABSTRACT

Hospitalization in children is a process for a reason or emergency that requires the child to stay in the hospital to undergo therapy and treatment until returning home.

This study aims to determine the effect of puzzle play therapy on the anxiety level of preschoolers due to hospitalization in the children's room at RSUD Kota Kotamobagu. This study used experimental research using a pre-experimental design with the design of one pretest-posttest group. The total sample was 30 pediatric patients, accidental sampling technique sampling using the Wilcoxon Signed Ranks Test.

There is a significant effect of the effect of puzzle play therapy on the anxiety level of preschool children due to hospitalization with the results of P-Value of 0,000 or smaller than  $\alpha$  0.05.

The influence of puzzle play therapy on the anxiety level of preschoolers due to hospitalization in the children's room at Kotamobagu City Hospital. It is recommended for nursing services to be able to improve health services for children, especially those who are being hospitalized.

**Keywords: Play Therapy, Anxiety Level, Hospitalization**

## PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan kembali ke rumah. Selama proses hospitalisasi, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan.

Perasaan yang sering muncul pada anak yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah yang timbul karena menghadapi sesuatu yang baru, rasa tidak aman dan nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan (Mendri & Prayogi, 2017).

Faktor yang mempengaruhi kecemasan anak akibat hospitalisasi adalah kondisi rumah sakit, lingkungan rumah sakit, bau khas rumah sakit, obat-obatan, alat-alat medis, petugas kesehatan, warna seragam dan sikap petugas kesehatan seperti dokter dan perawat, serta tindakan/ prosedur pengobatan yang dilakukan.

Hospitalisasi sering kali dipersepsikan anak prasekolah sebagai hukuman sehingga anak akan merasa malu, bersalah, cemas dan takut. Hal ini disebabkan karena anak mengalami perasaan asing dengan lingkungan sekitar dan asing dengan kondisi tubuhnya yang sakit. Anak yang seharusnya mengalami masa bermain diharuskan tidur dan patuh dengan aturan-aturan yang kadang membuat dirinya tidak nyaman. Kondisi inilah yang berdampak pada timbulnya kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi (Supartini, 2012)

Prevalensi hospitalisasi pada anak di Amerika Serikat diperkirakan lebih dari 5 juta dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan. Berdasarkan data UNICEF (United Nations Children's Fund) tahun 2012, jumlah anak usia prasekolah di 3 negara terbesar dunia mencapai 148 juta 958

anak dengan insiden anak yang dirawat di rumah sakit 57 anak setiap tahunnya dimana 75% mengalami trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat menjalani perawatan (Dayani dkk, 2015).

Data di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia presentase anak usia prasekolah yang pernah dirawat inap dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, presentase anak usia prasekolah yang pernah dirawat inap pada tahun 2016 adalah 5,27%, pada tahun 2017 adalah 5,44% dan presentase anak usia prasekolah yang pernah dirawat inap di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 6,22%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia di Sulawesi Utara presentase anak yang pernah dirawat inap pada tahun 2015 adalah 3,52% dan presentase anak yang pernah dirawat dalam setahun terakhir pada tahun 2018 adalah 22,89% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018).

Tingkat kecemasan anak yang sedang dalam proses hospitalisasi dapat diatasi dengan pemberian terapi bermain. Bermain bagi anak diperlukan untuk mengembangkan daya cipta, imajinasi, perasaan, kemauan, motivasi dalam suasana riang gembira. Sehingga kondisi ini bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan kecemasan pada anak saat menjalani hospitalisasi.

Dengan terapi bermain anak juga akan memperoleh kegembiraan dan kesenangan sehingga membuat anak lebih kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang akan diberikan selama anak menjalani hospitalisasi (Apriza, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian

Warastuti dan Astuti (2015) tentang kecemasan anak usia prasekolah 3-6 tahun dengan hospitalisasi pre dan post pemberian terapi bermain menunjukkan sebagian besar anak mengalami penurunan kecemasan dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan dan kecemasan berat menjadi kecemasan sedang. Menurut penelitian Kaluas dkk, (2015) tentang perbedaan terapi bermain puzzle dan bercerita

terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-5 tahun) selama hospitalisasi menunjukkan bahwa ada penurunan respon kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Kotamobagu, selama 3 bulan terakhir dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2018 didapatkan data jumlah pasien anak yang dirawat inap sebanyak 255 pasien atau rata-rata 85 pasien/bulan dan jumlah pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun) dalam 3 bulan terakhir adalah 110 pasien atau rata-rata 37 pasien/bulan. Hasil observasi 9 anak didapatkan 5 anak mengalami kecemasan yang tidak mau berpisah dengan orangtua/walinya, 3 anak menangis ketika akan dilakukan perawatan pemberian obat, dan 1 anak yang selalu menangis terutama ketika melihat perawat serta tidak ada program bermain terapeutik dan tidak terdapat ruang bermain di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi diruang anak RSUD Kota Kotamobagu".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian pre eksperimental design dengan rancangan one grup pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat diruang anak RSUD Kota Kotamobagu pada bulan Oktober – Desember 2018 yaitu 110 pasien atau rata-rata 37 pasien/bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling, dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia diruang rawat inap anak sesuai

dengan konteks penelitian. Analisis data dilakukan dalam bentuk univariat dan bivariat.

Analisis univariat ini dilakukan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan terapi bermain puzzle dan tingkat kecemasan anak setelah dilakukan terapi bermain puzzle. Untuk data yang terdiri dari jenis kelamin dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan untuk data numerik yaitu usia digunakan nilai mean atau rata-rata. Pada analisis bivariat dilakukan uji untuk mengetahui Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi diruang anak RSUD Kota Kotamobagu dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat dimana untuk menganalisa sebelum dan setelah perlakuan dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur

Umur	n	%
3 Thn	12	40
4 Thn	10	33,3
5 Thn	2	6,7
6 Thn	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 3 tahun yaitu, 12 responden (40,0%), responden yang berumur 4 tahun yaitu, 10 responden (33,3%), responden yang berumur 5 tahun yaitu, 2 responden (6,7%), dan responden yang berumur 6 tahun yaitu, 6 responden (20,0%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden perempuan yaitu, 16 responden (53,3%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu, 14 responden (46,7%).

## 2. Karakteristik Variabel

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan Terapi Bermain Puzzle Diruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Tingkat Kecemasan	n	%
Ringan	2	6,7
Sedang	6	20
Berat	22	73,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain puzzle sebagian besar memiliki kecemasan berat yaitu, 22 responden (73,3%), responden dengan kecemasan ringan yaitu, 2 responden (6,7%), dan responden dengan kecemasan sedang yaitu, 6 responden (20,0%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan Anak Usia Prasekolah Setelah Diberikan Terapi Bermain Puzzle Diruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Tingkat Kecemasan	n	%
Ringan	8	26,7
Sedang	28	73,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain puzzle sebagian besar memiliki kecemasan

sedang yaitu, 22 responden (73,3%) dan Tingkat Kecemasan responden dengan kecemasan ringan yaitu, 8 responden (26,7%).

## 3. Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Sebelum Dan Setelah Diberikan Terapi Bermain Puzzle Diruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Tabel 6. Analisis Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Bermain Puzzle Diruang Anak RSUD Kota Kotamobagu Tahun 2019

Var	n	Mean	SD	SE	p
Sebelum Terapi Bermain	30	2,67	.606	.111	.000
Setelah Terapi Bermain	30	1,73	.450	.82	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbedaan nilai rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sebelum dan setelah terapi bermain puzzle, rata-rata tingkat kecemasan sebelum terapi bermain puzzle adalah 2,67 dengan standar deviasi 0,606 sedangkan rata-rata tingkat kecemasan setelah terapi bermain puzzle adalah 1,73 dengan standar deviasi 0,450. Hasil mean rank pada negative rank adalah 14,50 yang berarti ada penurunan kecemasan setelah diberikan terapi bermain puzzle sebanyak 28 responden (14,50).

## PEMBAHASAN

Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak RSUD Kota Kotamobagu.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yang merupakan anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi diruang anak RSUD Kota Kotamobagu pada sebagian besar responden berumur 3

tahun yaitu, 12 responden (40,0%), yang berumur 4 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), yang berumur 5 tahun sebanyak 2 responden (6,7%), dan yang berumur 6 tahun sebanyak 6 responden (20,0%).

Masa prasekolah khususnya pada usia 3 tahun, anak lebih rentan mengalami cedera. Cedera yang dialami anak dapat berupa jatuh, aspirasi, dan luka bakar sehingga memungkinkan anak untuk menjalani perawatan di rumah sakit.

Usia sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak usia prasekolah belum mampu menerima persepsi tentang penyakit, pengalaman baru serta lingkungan asing. Semakin muda usia anak maka semakin tinggi kecemasan akibat hospitalisasi. Anak usia infant, toddler, dan prasekolah lebih memungkinkan untuk mengalami stress hospitalisasi karena dilihat dari usia mereka yang masih terbatas kemampuan kognitif dalam memahami hospitalisasi (Sutejo, 2017).

Hasil penelitian didapati bahwa anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu pada sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu, 16 responden (53,3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mahat & Scoloveno dalam Dayani dkk, 2015) bahwa anak perempuan yang menjalani hospitalisasi akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Hal ini kemungkinan karena pengaruh hormon estrogen yang apabila berinteraksi dengan serotonin akan memicu timbulnya kecemasan. Menurut (Dewi, 2018) jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dikarenakan anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam bermain sehingga

mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit maka kecemasan akibat hospitalisasi lebih minimal. (Potter & Perry, 2010) menyebutkan kecemasan yang terjadi pada anak umur 3-6 tahun, akan lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitif dan banyak menggunakan perasaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu bahwa karakteristik variabel tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain puzzle adalah sebagian besar memiliki kecemasan berat yaitu, 22 responden (73,3%), kecemasan sedang sebanyak 6 responden (20,0%), dan kecemasan ringan sebanyak 2 responden (6,7%).

Kecemasan adalah perasaan tidak tenang yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau ketakutan yang disertai dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Perasaan takut dan tidak menentu dapat mendatangkan sinyal peringatan tentang bahaya yang akan datang dan membuat individu untuk siap mengambil tindakan menghadapi ancaman (Sutejo, 2017).

Pada anak yang menjalani hospitalisasi seringkali kebutuhan untuk mengekspresikan sikap permusuhan, marah atau perasaan negatif lainnya muncul dengan cara lain seperti iritabilitas dan agresi terhadap orangtua, menarik diri dari petugas kesehatan, tidak mampu berhubungan dengan teman sebaya, menolak sibling atau masalah perilaku sekolah.

Kecemasan yang terjadi pada anak saat menjalani hospitalisasi dapat memperlambat proses penyembuhan, menurunkan semangat untuk sembuh dan tidak kooperatif terhadap tindakan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga akan mempercepat terjadinya

komplikasi selama perawatan (Supartini, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu bahwa karakteristik variabel tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain puzzle adalah sebagian besar memiliki kecemasan sedang yaitu, 22 responden (73,3%) dan kecemasan ringan 8 responden (26,7%).

Hal ini diperkuat oleh pendapat (Supartini, 2012) bahwa terapi bermain dapat mengurangi dampak hospitalisasi pada anak, permainan yang terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktifitas yang sehat, diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali, mengekspresikan perasaan atau pikiran anak, mengalihkan perasaan nyeri, dan relaksasi.

Pada saat anak menjalani perawatan di rumah sakit, anak akan mengalami berbagai macam perasaan yang tidak menyenangkan diantaranya yaitu takut, cemas, sedih, marah, dan nyeri. Perasaan-perasaan tersebut merupakan dampak dari hospitalisasi karena anak mendapatkan banyak tekanan dari lingkungan rumah sakit. Untuk itu anak membutuhkan sesuatu yang bisa membuat ketegangannya menurun.

Salah satunya yaitu dengan melakukan permainan, dengan bermain anak mengalihkan rasa sakitnya (Dewi, 2018). Hasil penelitian dengan menggunakan uji stasistik Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu P Value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Data yang diperoleh berjumlah 30 responden setelah diberikan terapi bermain puzzle tingkat kecemasan berat 22 responden turun menjadi kecemasan sedang 22 responden, lalu kecemasan sedang 6 responden turun menjadi kecemasan ringan 8 responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Kaluas dkk, 2015) bahwa penerapan terapi bermain puzzle lebih baik dibandingkan dengan penerapan terapi bercerita dalam menurunkan kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama hospitalisasi. Permainan yang memiliki nilai terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktivitas yang sehat dan diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak. Pada saat menjalani hospitalisasi aktivitas bermain yang terapeutik memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan termasuk kecemasan, ketakutan dan perasaan kehilangan kontrol. Dengan demikian kegiatan bermain harus menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan anak di rumah sakit.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Warastuti dan Astuti (2015) tentang kecemasan anak usia prasekolah 3-6 tahun dengan hospitalisasi pre dan post pemberian terapi bermain menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan yang tetap atau tidak berubah sebanyak 6 responden, kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan sebanyak 20 responden, kecemasan sedang yang tetap atau tidak berubah sebanyak 4 responden, dan kecemasan berat menjadi kecemasan sedang sebanyak 4 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sebagian besar anak mengalami penurunan kecemasan dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan dan kecemasan berat menjadi kecemasan sedang.

Menurut (Apriza, 2017) tingkat kecemasan anak yang sedang dalam proses hospitalisasi dapat diatasi dengan pemberian terapi bermain. Bermain bagi anak diperlukan untuk mengembangkan daya cipta, imajinasi, perasaan, kemauan, motivasi dalam suasana riang gembira. Sehingga kondisi ini bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan kecemasan pada anak saat menjalani hospitalisasi. Dengan terapi bermain anak juga akan memperoleh kegembiraan dan kesenangan sehingga

membuat anak lebih kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang akan diberikan selama anak menjalani hospitalisasi.

#### KESIMPULAN

1. Sebagian besar tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah diruang anak RSUD Kota Kotamobagu sebelum diberikan 7 terapi bermain puzzle ada pada kategori kecemasan berat.
2. Sebagian besar tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah diruang anak RSUD Kota Kotamobagu setelah diberikan terapi bermain puzzle ada pada kategori kecemasan sedang.
3. Terdapat pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi diruang anak RSUD Kota Kotamobagu.

#### SARAN

1. Bagi peneliti.  
Menambah pengetahuan peneliti tentang terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi dan pengalaman melakukan penelitian serta menambah wawasan dalam mengembangkan diri.
2. Bagi penelitian selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan data dasar tentang pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi untuk bahan pembandingan dan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.
3. Bagi institusi pendidikan.  
Dapat menambah bahan kepustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan GRAHA MEDIKA Kotamobagu tentang terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak

akibat hospitalisasi di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu

4. Bagi pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan pada anak dan memberikan informasi tentang terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di ruang anak RSUD Kota Kotamobagu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana & Dian. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Anggika & Wahyuni. (2016). *Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan Dengan Perubahan Pola Tidur di RSUD Karanganyar*. Vol XIV, No 2. Stikes Aisyiyah Surakarta. Di akses <http://jurnal.stikesaisyiyah.ac.id/pdf>. Pada tanggal 25 Januari 2019.
- Apriza. (2017). *Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah*. Vol 1, No 2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Di akses <https://www.obsesi.or.id/pdf>. Pada tanggal 25 Januari 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2018). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Di akses <https://www.bps.go.id/publication/2018/11/profil-kesehatan-ibu-dananak-2018.html>. Pada tanggal 4 Februari 2019.
- Dayani, Budiati, & Lestari. (2015). *Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD*

- Banjarbaru. Vol 3, No 2. Universitas Lambung Mangkurat. Di akses <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/pdf>. Pada tanggal 25 januari 2019.
- Dewi, D.A. (2018). Skripsi Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun). Stikes Insan Cendekia Medika. Jombang.
- Donsu, D. T. J. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Elis, et al. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. Stikes Muhammadiyah Ciamis. Di akses <http://journal.unigres.ac.id/pdf>. Pada tanggal 25 januari 2019.
- Jaya, K. (2015). Keperawatan Jiwa. Binarupa Aksara Publisher. Kalimantan Tengah.
- Kaluas, Ismanto, & Kundre. (2015). Perbedaan Terapi Bermain Puzzle dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak RS TK. III. R. W. Mongisidi Manado. Vol, 3 No 2. Universitas Samratulangi Manado. Di akses <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/7969/7527>. Pada tanggal 10 Februari 2019.
- Lina & Maf. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik. Di akses <https://journal.unigres.ac.id/pdf>. Pada tanggal 8 Februari 2019
- Mendri & Prayogi. (2017). Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit dan Bayi Resiko Tinggi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta Mimi & Sri. (2017). Reaksi Anak Terhadap Stressor Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah RSUD dr.Zainoel Abidin. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Di akses <http://etd.unsyiah.ac.id/pdf>. Pada tanggal 25 januari 2019.
- Notoadmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan Pertama. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta
- Potter & Perry. (2010). Fundamental of nursing (Fundamental Keperawatan). Salemba Medika. Indonesia
- Purnomo. (2016). Skripsi Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Kota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Purwati. (2017). Skripsi Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di RSUD Kota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Saputro & Intan. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terapi Bermain. Prodi S1 Keperawatan. Stikes Surya Mitra Husada Kediri
- Soetjiningsih & Ranuh. (2014). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Buku Kedokteran. Jakarta : EGC

Sriwahyudati. (2017). Hubungan Frekuensi Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah di RSUP Dr. Soedarji Tirtonegoro Klaten. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Di akses